

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan payung etnokoreologi dengan dukungan teori dan pendekatan lainnya secara multidisiplin. Beragam fenomena dalam tari Jaipongan Kawung Anten sebagai citra perempuan Sunda. Maryeni, (2005: hlm 58) mengungkapkan “metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan”, sedangkan penelitian itu sendiri pada dasarnya bertujuan untuk mencari kebenaran tentang apa yang akan diteliti. Metode penelitian ini tentunya akan membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang bisa menjawab permasalahan penelitian.

Untuk melandasi kajian penelitian diperlukan suatu pendekatan secara multidisiplin. Pendekatan multidisiplin dimaksudkan untuk melihat lebih jelas kehadiran teks tari Jaipongan Kawung Anten dalam membawa konteks budaya masyarakat Sunda, khususnya dalam citra perempuan Sunda. Hal ini utamanya terkait dengan nilai dan fungsi tari itu melalui proses dan hasilnya, untuk membentuk nilai citra perempuan Sunda pada tari Jaipongan Kawung Anten. Untuk itu disiplin ilmu yang dipilih sebagai payung penelitian adalah Etnokoreologi, dibantu dengan teori dan pendekatan Semiotika, Sosiologi, Folklor dan Estetika Paradoks.

Semiotik dipergunakan untuk menelaah aspek interpretasi terhadap tari Jaipongan Kawung Anten serta kaitannya sebagai suatu tanda yang membawa tanda-tanda sosial budaya yang melingkupinya. Untuk melingkupi pendekatan semiotika atas tari Kawung Anten, aspek kesejarahan dan sosiologi masyarakat Sunda.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Di Kopo jl.Astana Anyar kota Bandung (Padepokan Jugala). Adapun subyek penelitian yang diambil adalah tari Jaipongan Kawung Anten karya Gugum Gumbira, dengan dilakukannya penelitian terhadap tari Kawung Anten ini peneliti merasa tertarik pada tarian ini. Tari Kawung Anten ini memiliki ragam gerak yang berbeda dengan tari karya Gugum lainnya, salah satunya tari Kawung Anten ini memakai properti tari yaitu *duhung* dan karakternya yang gagah serta koreografi yang sangat bervariasi dan energik. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin memahami karakteristik yang terdapat pada isi, bentuk dan teknik (gerak, rias, dan busana) tari Kawung Anten, yang akan di kaji menggunakan kajian etnokoreologi. Berdasarkan hal tersebut, di dalam pengambilan data-data peneliti lakukan dari Narasumber utama dalam bidang tari Jaipongan, khususnya pada tari Kawung Anten.

B. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang telah terkumpulkan diorganisir dan dikelompokkan berdasarkan permasalahannya untuk kemudian dianalisis. Masalah yang berkaitan dengan kajian ilmu seni memerlukan penganalisaan dan metode penelitian yang tepat sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun dalam memecahkan permasalahan tersebut diperlukan suatu metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah “untuk mendeskripsikan data serta menganalisis data yang dikumpulkan, data yang dikumpulkan kemudian disusun atau dikelompokkan, dideskripsikan dan dianalisis” (Agus Heryana, dkk: 2009, hlm 7). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif analisis adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasi secara sistematis fakta dan

karakteristik yang diteliti, karena sifatnya alamiah, maka metode ini digunakan untuk meneliti masalah di lapangan yang berfokus kepada citra perempuan Sunda dalam tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira.

Pada kesempatan ini peneliti mengkaji Tari Kawung Anten dengan menggunakan etnokoreologi. Adapun dalam kajian penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagian tekstual dan kontekstual tariannya. Etnokoreologi merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji ataupun menganalisis sebuah pertunjukan atau karya tari namun tidak untuk menghilangkan ciri khas dari tarian tersebut. Selain dari ilmu etnokoreologi, terdapat juga berbagai pendekatan lain seperti sosiologi dan folklore. Kajian Etnokoreologi tari ini merupakan perpaduan dari beberapa pendekatan yaitu pendekatan tekstual dan kontekstual, sehingga dapat dikatakan sebuah pendekatan yang multidisiplin. Adapun didalam analisis tekstual merupakan analisis tari yang bisa dilihat secara langsung yaitu gerak, rias, busana, serta musik, sedangkan dalam analisis kontekstual merupakan analisis tari yang berhubungan dengan kehidupan dari masyarakat tersebut, dari sejarah, latar belakang, simbol, makna serta fungsi dari sebuah pertunjukan atau karya tari.

Untuk mendapatkan data-data penulis mencarinya melalui sumber lisan dan tulisan dengan teknik studi pustaka, wawancara, dan observasi. Metode penulisannya bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan memutarakan peristiwa-peristiwa dilapangan, tetapi dengan tinjauan kritis terhadap permasalahan. Bila terdapat suatu perbedaan informasi, hal ini kemudian di cek melalui ricek kelapangan dengan membaca litelatur yang ada.

C. Definisi Operasional

Tari Jaipong adalah salah satu genre tari yang terdapat di Jawa Barat. Tari Jaipongan Kawung Anten merupakan bentuk tari yang mengambil dari cerita folklor. Tari Jaipong Kawung Anten ini menceritakan tentang Semudang Larang.

Nama Kawung Anten yang dijadikan tarian berasal dari kata Kawung dan Anten. Kawung adalah pohon enau cengkaleng atau curuluk, dimana kawung di Sunda dikenal sebagai pohon multiperfes. Multiperfes disini adalah segalanya punya makna mulai dari batang, buah, daun sampai pada akarnya sangat kuat dan mempunyai manfaat dan azas ekonomi yang tinggi. Anten adalah inti/pati kekuatan yang bisa segala rupa. Jadi makna dari Kawung Anten adalah segala rupa yang bermanfaat bagi orang lain sehingga banyak sekali azas manfaatnya, ekonominya, dan unsur sosialnya. Sedangkan dalam konteks gagasan isi Kawung Anten adalah sosok Perempuan Pejuang dari kerajaan Sumedang Larang, yang diungkapkan oleh Gugum Gumbira pada garapan tari Kawung Anten adalah kegelisahan putri Kawung Anten, tatkala menjaga pusaka negara yang disimbolkan berupa pohon Hanjuang. Sedangkan yang menjadi isi pokok tariannya adalah keteguhan, rasa tanggung jawab, dan semangat juang Kawung Anten ketika di beri tugas menjaga pusaka negara.

Dengan demikian bahasan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada citra perempuan Sunda dalam tari Jaipong Kawung Anten karya Gugum Gumbira peneliti kaji dengan menggunakan kajian etnokoreologi, sosiologi, esteeika, dan folklor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan, dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses tahapan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung dengan mengamati dan menyaksikan tari Jaipongan Kawung Anten di Jugala. Peneliti mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan video. Observasi yang dilakukan adalah mengamati langsung peristiwa pertunjukan tari Jaipong Kawung Anten yakni mengamati koreografi dan komposisi, mengamati alat-alat atau waditra yang digunakan, mengamati properti yang dipergunakan dalam pertunjukan tari Kawung Anten, mengamati rias dan busana dalam tari Kawung Anten.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu citra perempuan Sunda dalam tari Jaipong Kawung Anten Karya Gugum Gumbira, sedangkan objek yang diamati adalah koreografi dan komposisi gerak, waditra atau instrumen yang digunakan, properti yang dipakai dalam pertunjukan, rias dan busana yang di pergunakan oleh tari Kawung Anten, penari, dan pecipta tari / koreografer dan latar belakang.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15 april 2015 peneliti mendatangi padepokan Jugala dan Menemui Bapak Gugum Gumbira selaku pimpinan di Jugala serta sekaligus koreografer, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Jugala dengan Objek yaitu jaipongan tari Kawung Anten. Selanjutnya pada tanggal 27 april 2015 peneliti menemui lagi Bapak Gugum Gumbira untuk mewawancari tentang isi, bentuk, dan teknik pada tari Kawung Anten.

Pada tanggal 8 Mei 2015 peneliti melakukan observasi langsung terhadap ibu mira yang salah satu anak dari Pak Gugum Gumbira. Untuk mengobservasi lebih lanjut mengeni tari Kawung Anten khususnya dalam Rias dan Busananya.

Pada tanggal 22 Mei 2015 peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian padepokan Mayang Sunda pada acara ulang tahun Jugala. Objek yang diteliti yaitu pertunjukan jaipongan tari Kawung Anten yang ditarikan oleh salah satu penari dari ISBI.

2. Wawancara

Untuk menggali data penulis melakukan wawancara terhadap beberapa nara sumber atau informan. Narasumber atau informan ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah narasumber yang terlibat langsung dalam kesenian, yaitu para pelaku atau pemain tari Jaipong Kawung Anten baik yang pemain musik maupun yang menari, dan dengan pimpinan padepokan Jugala. Sedangkan sumber skunder yang tidak terlibat langsung baik sebagai pengamat maupun masyarakat pendukung yang mengetahui kehidupan kesenian yang tengah diteliti. Wawancara merupakan proses mencari data secara komunikasi langsung dengan tokoh atau sang kreator untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui proses tanya jawab. Wawancara dilakukan langsung dengan tokoh-tokoh Tari Jaipongan. Menurut Arikunto (2006: hlm 228) mengatakan bahwa “wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa yang jelas dan terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya”.

Dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, maka peneliti mewawancarai bapak Gugum Gumbira selaku kreator tari Jaipongan, ibu Mira selaku sebagai anak dari sang kreator yang mengetahui tentang tari Jaipongan Kawung Anten. bapak Ismet selaku penata musik dari tari Jaipong Kawung Anten, kang atay selaku pemusik dari tari Jaipong Kawung Anten, serta penari Tari Kawung Anten pada acara ulang tahun Jugala Raya. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selain wawancara terstruktur juga melakukan wawancara yang bersifat terbuka atau tidak resmi.

Kegiatan wawancara dilakukan pada bulan April 2015, minggu ke-3 peneliti mewawancarai Bapak Gugum Gumbira untuk menjelaskan bagaimana latarbelakang tari Jaipong Kawung Anten. Bulan Mei 2015,

minggu ke-1 peneliti mewawancarai pak Gugum Gumbira bagaimana isi, bentuk, dan teknik pada tari Kawung Anten serta dari segi citra perempuan Sunda nya seperti apa. Minggu ke-2, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mira, bagaimana apakah ada gerakan yang khusus atau ada pola-pola gerak dalam tari Kawung Anten dan bagaimana kostum pada tari Kawung Anten. Minggu ke-3 peneliti melakukan wawancara penata musik dan pemain musik terhadap Bapak Ismet dan Bapak Atay, menanyakan bagaimana apa saja alat atau waditra yang digunakan dalam tari Jaipong Kawung Anten.

3. Studi Pustaka

Pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca buku-buku yang menunjang dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan buku-buku sebagai sumber data yang dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam mengolah data dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan penguat data yang diperoleh di lapangan. Adapun yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data dari berbagai sumber tertulis yang berupa dokumen, karya ilmiah, maupun buku-buku yang berhubungan dan menunjang dengan penelitian yang peneliti bahas.

Buku sumber bacaan tersebut dari tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan UPI dan perpustakaan ISBI. Adapun buku, dokumen dan karya ilmiah yang diperoleh dari tempat-tempat tersebut dan digunakan peneliti sebagai bahan acuan diantaranya:

- a. *Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa*, ditulis oleh Tati Narawati. Buku ini diterbitkan pada tahun 2003 oleh P4ST UPI (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional). Di dalam buku ini dipaparkan mengenai seberapa jauh kontak budaya 'priyayi' dan tari Jawa dengan Sunda, selain itu di dalam buku tersebut terdapat berbagai kajian tari salah satunya mengenai kajian Etnokoreologi tari.

- b. *Manusia Sunda*, yang ditulis oleh Ajip Rosidi. Buku ini diterbitkan pada Tahun 2009 oleh PT kiblata Buku Utama, Bandung. Di dalam buku ini dipaparkan tokoh-tokoh Sastra lama dan tokoh Sejarah, seperti cerita Sangkuriang, Purbasari, Dewi Sartika dll.
- c. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaan*, yang ditulis oleh Edi S. Ekadjati. Buku ini diterbitkan pada tahun 1984 oleh PT Girimukti Pasaka, Jakarta. Di dalam buku ini dipaparkan tentang sejarah Sunda dan ciri-ciri manusia dan kebudayaan Sunda.
- d. Buku *Pesona Perempuan Dalam Sastra dan Seni Pertunjukan* yang Ditulis oleh Endang Caturwati, diterbitkan pada tahun 2009 oleh Sunan Ambu STSI Press Bandung. Buku ini di paparkan tentang sosok perempuan dalam masyarakat Sunda.
- e. *Tari Sunda Dulu, Kini dan Esok*, ditulis oleh Tati Narawati. Buku ini diterbitkan pada tahun 2005 oleh P4ST UPI (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional). Di dalam buku ini dipaparkan tentang tari Sunda di Masa Silam dan tari Sunda di Era Globalisasi, yang didalam terdapat paparan tentang Gugum Gumbira dan Jaipongan.
- f. Karya Seni Kesenian Tari Kawung Anten, ditulis oleh Hani Hanifah pada tahun 2012 yang merupakan penyajian tugas akhirnya di STSI Bandung. Penulis mengambil tugas akhirnya dengan minat utama kesenian Tari Kawung Anten.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara untuk melihat dokumen yang ada serta pendokumentasian hasil penelitian di lapangan. Peneliti akan mengamati data-data hasil penelitian terdahulu berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam pengolahan data serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Adapun bentuk dokumen yang diperoleh

peneliti diantaranya kumpulan foto tari Jaipongan Kawung Anten, serta video pertunjukan tari Kawung Anten.

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti selain peneliti sebagai kunci utama dalam memperoleh informasi dan data peneliti juga menggunakan beberapa instrument diantaranya observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

Pedoman wawancara sebagai pegangan dalam kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber yang dapat menunjang dalam objek penelitian.

Adapun daftar pertanyaan,yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang tari Jaipongan tari Kawung Anten ?
2. Ceritakan bagaimana citra perempuan Sunda dalam tari Jaipongan Kawung Anten?
3. Alat-alat instrumen atau alat musik waditra yang digunakan pada tari Kawung Anten apa saja ?
4. Tentang ide gagasan isi nya terinspirasi dari apa?
5. Pada tahun berapa Tari Kawung Anten diciptakan?
6. Bagaimana bentuk tari Kawung Anten?
7. Bagaimana tehnik dari tari Kawung Anten?
8. Properti apa yang digumakan dalam tari Kawung Anten?
9. Bagaimana rias dan Busana pada tari Kawung Anten?

Video digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian supaya peneliti dapat mengamati objek lebih cermat/teliti. Hal ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dan sebagai bukti penelitian.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan studi

pustaka, dari ketiga teknik tersebut peneliti kumpulkan kemudian dilakukan sebuah analisis data yang didapat dilapangan dan ditulis dalam bentuk laporan tertulis. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan sistem analisis data yang disebut dengan triangulasi. Triangulasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini tentunya peneliti menggunakan sistem triangulasi, hal tersebut dimaksudkan agar data-data yang diperoleh lebih akurat dan jelas. Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini, contoh ketika peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat latihan, peneliti juga melakukan wawancara mengenai struktur gerak tari Kawung Anten kepada ibu Mira serta dipadukan dengan teknik dokumentasi dengan cara kamera foto.

Teknik analisis data akan menempuh tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang tari Kawung Anten (baik dalam isi, tehni dan bentuk tarinya).
2. Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian yang sistematis sehingga karakteristik gerak, rias, dan busana tergambar jelas.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjalani proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kata-kata.

Proses analisis tersebut dilakukan setelah data-data yang dimaksud berhasil sudah benar-benar terkumpul. Selain dari proses triangulasi juga disertai dengan interpretasi dari peneliti sendiri.

F. Tahapan Penelitian

Penelitian merupakan dasar suatu tindakan dan usaha manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, yang mana dalam kegiatannya harus

sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai peningkatan pengetahuan khususnya dibidang kesenian. Beberapa tahapan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut diantaranya:

1. Langkah Persiapan

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan dalam mengumpulkan data, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya: observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sebelum melakukan proses pengumpulan data penelitian terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah awal dalam melakukan penelitian yakni menentukan objek penelitian, bagaimana penelitian ini memiliki tujuan serta manfaat bagi perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan praktek terutama di bidang kesenian. Oleh karena itu sesuai dengan jurusan peneliti di bidang seni tari, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap tari Jaipongan Kawung Anten karya Gugum Gumbira

2. Memilih Masalah

Setelah peneliti menentukan objek penelitian maka langkah selanjutnya memilih permasalahan yang terdapat pada objek yang diteliti. Dalam tahapan ini peneliti menemukan permasalahan, dimana permasalahan yang ada pada tari Kawung Anten mengenai citra perempuan Sunda.

3. Observasi Awal

Pada awalnya peneliti melakukan observasi ke padepokan Jugala, dan peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Citra Perempuan Sunda dalam tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data secara langsung yang nantinya diperlukan sebagai analisis selanjutnya.

4. Menyusun Proposal Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti menyusun proposal penelitian yang didalamnya memuat judul penelitian, bidang studi, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan teoritis, metode penelitian, lokasi, subjek penelitian serta sistematika penulisan yang mana isi tersebut menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan baik secara teoritis berdasarkan sumber-sumber yang mengacu pada penelitian dan juga praktek secara langsung terhadap pertunjukan tersebut.

5. Sidang proposal

Setelah penyusunan proposal penelitian maka peneliti melakukan sidang proposal pada tanggal 30 Desember 2014, selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti.

6. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Tahap terakhir persiapan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu menyelesaikan berbagai administrasi penelitian, yang bertujuan untuk melanjutkan penelitian yang selanjutnya. Pada tahap ini, administrasi yang harus diselesaikan diantaranya:

1. SK pengangkatan dosen pembimbing I
2. Surat perizinan penelitian dari prodi kepada tempat penelitian.

7. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya skripsi. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan, sehingga diharapkan banyak masukan-masukan yang melengkapi isi dari thesis.

8. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dari pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan thesis yang merupakan langkah terakhir dalam penyusunan.

Langkah-langkah dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah awal dari pelaksanaan penelitian yaitu mengumpulkan data-data baik secara lisan maupun tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap latar belakang tari Kawung Anten dengan narasumber di Padepokan Jugala.
- b. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan ialah mengadakan wawancara dengan responden utama dan responden pendukung dalam tari Kawung Anten.
- c. Studi Dokumentasi, dengan merekam pertunjukan tari Jaipongan Kawung Anten .
- d. Studi pustaka, menjadi landasan berbagai teori yang mendasari pelaksanaan penelitian.

2. Konsultasi dengan pembimbing

Konsultasi atau bimbingan dilakukan dengan kontinyu dari mulai awal persiapan awal sampai ujian sidang.

3. Pengolahan data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya peneliti mengolah data-data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian di lapangan. Cara pengolahan data dilakukan peneliti yaitu mereduksi, mendisplay, mengelompokkan, dan menyimpulkan data-data yang telah diperoleh.

4. Penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan langkah akhir dari pelaksanaan penelitian serta pertanggungjawaban terhadap penelitian yang dilakukan. Hasil dari kesimpulan sebagian besar dapat menjawab rumusan masalah, namun tidak menutup kemungkinan rumusan masalah tidak dapat terjawab karena rumusan

masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan.

Setelah penulisan selesai tahap selanjutnya yaitu sidang tahap I atau disebut pra-sidang. Setelah sidang tahap I dilaksanakan maka dilanjutkan dengan sidang tahap II. Penggandaan laporan dilakukan setelah sidang tahap II selesai dan telah menjalani tahap-tahap revisian dengan pembimbing.